

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari berbagai bidang usaha mulai dari sektor industri, usaha perdagangan, manufaktur, peternakan, makanan dan usaha-usaha lainnya. Semakin ketatnya persaingan tersebut secara tidak langsung memaksa perusahaan untuk dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik untuk dapat menjaga likuiditasnya.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin, 2009: 41). Semakin besar tingkat aktiva lancar yang tersedia dibandingkan dengan kewajiban lancar, semakin besar likuiditas perusahaan.

Likuiditas sangat penting bagi perusahaan, karena dengan mempertahankan likuiditasnya perusahaan akan tetap mendapat kepercayaan oleh pihak internal

maupun pihak eksternal. Pihak internal, misal gaji karyawan yang dibayarkan tepat tanggal 1 namun karena likuiditasnya kurang diperhatikan maka gaji karyawan diberikan satu minggu kemudian, apabila hal ini seringkali terjadi akan mempengaruhi semangat kerja dan produktifitas karyawan. Dampak pada pihak eksternal akan mempengaruhi kepercayaan dari pihak bank atau kreditor untuk memberikan pinjaman kembali apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Pengukuran tingkat likuiditas dapat diukur menggunakan; *Net Working Capital*, *Current Ratio* dan *Acid-test Ratio (Quick Ratio)*. Jumlah *Net Working Capital* akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain. Sedangkan *Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Lain halnya *Current Ratio*, *Acid-test Ratio* akan memberikan gambaran likuiditas yang lebih tepat, hanya saja pengukuran *Acid-test Ratio* menggunakan persediaan, sedangkan persediaan sulit untuk dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya.

Perbandingan likuiditas perusahaan dengan menggunakan *Current Ratio* lebih baik daripada menggunakan *Net Working Capital* dan *Acid-test Ratio*, karena *Current Ratio* merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan. Perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan utang lancar untuk masing-masing perusahaan dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Secara umum tingkat *Current Ratio* 2,00

sudah dapat dianggap baik. Angka yang semakin tinggi atau lebih dari 2,00 tidak terlalu baik karena akan mengakibatkan perputaran modal kerja tidak lancar sehingga memperlambat mendapatkan laba. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah dapat menghambat perputaran modal kerja sehingga kecil kemungkinan perusahaan untuk menjaga likuiditasnya (Syamsuddin, 2009: 44).

Perkembangan pada perusahaan otomotif dan komponennya dari tahun ke tahun di dalam negeri semakin marak, ditandai dengan tren pertumbuhan otomotif roda dua maupun roda empat yang meningkat. Hal ini mendorong permintaan pembelian konsumen yang tinggi sehingga mempengaruhi pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif dan komponennya. Peningkatan volume penjualan perusahaan akan mempengaruhi kas yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo agar likuiditas tetap terjaga. Likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponennya periode tahun 2009-2011 dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Periode Tahun 2009-2011**

| No | Perusahaan | Kode Perusahaan | 2009 | 2010 | 2011 |
|-----------|---|------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | PT Astra Internasional Tbk. | ASII | 1,37 | 1,26 | 1,36 |
| 2 | PT Astra Auto Part Tbk. | AUTO | 2,17 | 1,76 | 1,35 |
| 3 | PT Indo Kordsa Tbk. | BRAM | 3,44 | 4,02 | 2,79 |
| 4 | PT Goodyear Indonesia Tbk. | GDYR | 0,90 | 0,86 | 0,85 |
| 5 | PT Gajah Tunggal Tbk. | GJTL | 2,53 | 1,76 | 1,75 |
| 6 | PT Indo Mobil Sukses Internasional Tbk. | IMAS | 0,93 | 1,07 | 1,37 |
| 7 | PT Indospring Tbk. | INDS | 1,27 | 1,29 | 2,40 |
| 8 | PT Multi Prima Sejahtera Tbk. | LPIN | 2,27 | 2,52 | 2,94 |
| 9 | PT Multistrada Arah Sarana Tbk. | MASA | 0,86 | 0,67 | 0,48 |
| 10 | PT Nipress Tbk. | NIPS | 0,99 | 1,02 | 1,08 |
| 11 | PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. | PRAS | 2,03 | 1,45 | 1,14 |
| 12 | PT Selamat Sempurna Tbk. | SMSM | 1,59 | 2,17 | 2,72 |
| | Rata-rata Likuiditas Perusahaan | | 1,70 | 1,65 | 1,69 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat rata-rata tingkat likuiditas perusahaan industri otomotif dan komponennya periode tahun 2009-2011. Tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2009 adalah sebesar 1,70 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 1,65 dan mengalami peningkatan sebesar 1,69 pada tahun 2011. Hal tersebut menandakan terjadinya perubahan pada tingkat likuiditas perusahaan industri otomotif dan komponennya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pada tingkat likuiditas perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Salah satunya yaitu siklus konversi kas. Pada umumnya perusahaan memiliki suatu siklus produksi dimana kas dibutuhkan untuk membeli persediaan, menjual barang dagangan secara tunai maupun kredit dan kemudian menagihkan

piutangnya. Pengelolaan kas perusahaan dapat dihitung dengan siklus konversi kas, yaitu lamanya perusahaan mengkonversi bahan baku untuk menjadi barang jadi, lamanya perusahaan mendapatkan kas dari piutangnya dan lamanya perusahaan dalam menanggihkan hutangnya. Siklus konversi kas merupakan proses yang terjadi ketika perusahaan memperoleh penerimaan arus kas masuk baik itu secara tunai maupun kredit. Siklus konversi kas dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan karena siklus konversi kas akan semakin baik apabila waktunya semakin pendek, sehingga perusahaan tidak mengeluarkan banyak biaya yang menghambat proses produksi. Perusahaan dalam mengelola kasnya dengan menggunakan siklus konversi kas merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari: periode penerimaan piutang, periode konversi persediaan dan periode penanggihan hutang. Ketiga hal tersebut diperlukan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan.

Likuiditas yang baik dapat pula dipengaruhi oleh penjualan. Pada umumnya penjualan terjadi karena adanya permintaan konsumen untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Kelancaran penjualan perusahaan merupakan sumber pendapatan yang secara langsung mempengaruhi kas perusahaan. Perusahaan yang likuid juga dapat kita lihat dari persentase pertumbuhan penjualannya dari tahun ke tahun sebagai tolak ukur penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut baik atau tidak, sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan semakin baik karena berhubungan dengan kelancaran perputaran persediaan perusahaan, dan besar kemungkinan bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan adalah *return spread*, yaitu selisih antara bunga yang diterima dari bank seandainya perusahaan menyimpan dana di bank dengan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Apabila *spread* (selisih) tinggi, yaitu profit yang diterima perusahaan lebih tinggi dari tingkat suku bunga bank, maka lebih baik perusahaan menggunakan dana tersebut untuk diinvestasikan, daripada menyimpannya di bank. Laba ini yang mendorong manajemen untuk meningkatkan likuiditas perusahaan agar dana berada pada tingkat yang tinggi, sehingga dana tersebut digunakan untuk modal tambahan pada saat diperlukan.

Pengaruh siklus konversi kas terhadap likuiditas perusahaan telah beberapa kali diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan menambahkan pertumbuhan penjualan dan *return spread* sebagai variabel independen agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Lyroudi dan Lazaridis (2000), hasil penelitiannya menyatakan bahwa periode penjualan persediaan dan periode penagihan piutang berpengaruh terhadap siklus konversi kas sehingga siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada 885 perusahaan industri makanan dan minuman di Yunani pada tahun 1997.

Penelitian yang dilakukan Syarief (2010) dengan menggunakan korelasi Spearman Rho pada 18 perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia mengemukakan bahwa *Current Ratio* dapat digunakan sebagai indikator pengukuran likuiditas yang baik, tetapi hal yang harus diwaspadai adalah adanya hubungan positif dan linier antara *Current Ratio* dan siklus konversi kas yang akan menyebabkan adanya investasi modal kerja yang cukup besar pada siklus konversi kas sehingga akan menyebabkan kesulitan likuiditas di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan Sinaga (2011), meneliti tentang perputaran modal kerja dan *return spread* terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan variabel independen perputaran modal kerja dan *return spread*. Penelitian ini mengemukakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan *return spread* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti kembali siklus konversi kas, pertumbuhan penjualan, *return spread* dan likuiditas perusahaan dengan menggunakan tahun yang berbeda dengan penelitian sebelumnya pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Siklus Konversi Kas, Pertumbuhan Penjualan dan *Return Spread* Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”**.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011?
3. Apakah *return spread* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011?
4. Apakah siklus konversi kas, pertumbuhan penjualan dan *return spread* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh siklus konversi kas terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011.

2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return spread* terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh siklus konversi kas, pertumbuhan penjualan dan *return spread* secara simultan terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik perusahaan, maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh siklus konversi kas, pertumbuhan penjualan dan *return spread* terhadap tingkat likuiditas perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengelola kas dan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi likuiditas sebuah perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh siklus konversi kas, pertumbuhan penjualan dan *return spread* terhadap tingkat likuiditas perusahaan dan dapat memperluas lagi kajiannya.